



Analisis Perhitungan Anggaran dan Insentif pada Karyawan Sarang Burung Walet Surabaya

Siska Wulandari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda
encis432@gmail.com

Lis Setyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda
lissetyowati2021@gmail.com

Korespondensi penulis: encis432@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the calculation of direct wages and incentives at the company. This type of research uses qualitative research. Data obtained from interviews and several documents from the company. Data collection techniques used are documentation and interviews. The results of this study use the direct labor budget theory, to determine the calculation of direct wages and incentives. The benefits of this study explain the calculation of direct wages and incentives for companies.*

Keywords: *Calculation of Direct Wages, Direct Labor Budget, Incentives.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan upah langsung dan insentif pada perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan beberapa dokumen dari perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menggunakan teori anggaran tenaga kerja langsung, untuk menentukan perhitungan upah langsung dan insentif. Manfaat penelitian ini menjelaskan tentang perhitungan anggaran dan insentif pada perusahaan.

Kata kunci: Anggaran Tenaga Kerja Langsung, Insentif, Perhitungan Upah Langsung.

LATAR BELAKANG

Perusahaan tentunya dalam memberikan upah langsung dan Insentif adalah dua prosedur yang saling mempunyai kesinambungan. Kedua prosedur tersebut memiliki fungsi demi kemajuan dan berkembangnya suatu perusahaan, untuk meningkatkan kualitas kinerja setiap karyawan, selain itu juga agar mendapatkan nilai tinggi upah langsung dan insentif. Pemberian upah langsung dan insentif setiap karyawan tentunya berbeda-beda. Oleh sebab itu, setiap karyawan pasti akan berlomba-lomba untuk memperbaiki kinerjanya agar mendapatkan upah langsung dan insentif yang besar. Perusahaan tentunya juga selalu menekankan kepada karyawannya agar bekerja semaksimal mungkin setiap hari dengan iming-iming pemberian

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 18, 2023; Accepted Agustus 06, 2023

* Siska Wulandari, encis432@gmail.com

upah langsung dan insentif yang akan diberikan dengan nominal yang besar dan disitulah tujuan manajemen perusahaan bisa tercapai karena dengan hasil yang sudah ditentukan diawal oleh perusahaan.

Upah langsung merupakan hal yang diberikan suatu instansi secara langsung kepada karyawannya yang telah bekerja dengan tujuan untuk memberi apresiasi terkait perjuangan seorang karyawan atau tenaga kerja yang dinilai oleh perusahaan hasil kinerjanya sudah mencapai target yang sudah direncanakan, contohnya dalam bentuk mingguan ataupun bahkan bulanan. Dalam pemberian upah langsung biaya tenaga kerja adalah suatu sistem tertinggi yang membutuhkan kefokusannya dalam memisah setiap golongan, rekap pembukuan. Menurut perusahaan, upah langsung adalah anggaran yang dinilai cukup tinggi hasilnya dan menjadi prosedur yang mempunyai banyak resiko. Konflik yang biasanya muncul dalam perencanaan upah langsung merupakan terkait dengan hitungan waktu jam kerja, dan pemberian insentif atau pemberian gaji yang tidak sesuai dengan pemberitahuan di awal.

Prosedur pemberian upah langsung akan beresiko akan terjadi perbedaan jika tidak dijalankan dengan tepat dan benar. Keseluruhan itu berkaitan dengan pemberian gaji yang tidak benar, pemberian insentif yang salah, kekurangan dalam melakukan perhitungan pada tarif upah lembur. Sistem akuntansi upah langsung juga sudah direncanakan untuk mengatasi transaksi perhitungan upah langsung pegawai dan pemberian gajinya. Sistem akuntansi upah langsung harus direncanakan untuk pembayarannya secara tepat waktu, memfasilitasi data-data yang berfungsi untuk keperluan pengambilan keputusan perusahaan, dan untuk memenuhi peraturan pemerintah. Setiap berkas yang berkaitan dengan perhitungan upah langsung harus dirawat dan disimpan rapi dengan lengkap gunaantisipasi munculnya setiap masalah yang akan datang. Pembukuan dan pelaporan keuangan memiliki nilai penting sebagai rencana pengambilan keputusan suatu usaha untuk kedepannya. Meskipun akuntansi memfasilitasi informasi keuangan yang dinilai penting bagi kemajuan pembisnis. Namun, sampai sekarang masih banyak pembisnis yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya, begitu juga permasalahan terkait perhitungan upah langsung dan insentif di Sarang Burung Walet, Wiyung Surabaya yang masih kental dengan pekerjaan yang manual mulai dari cek barang manual, timbangan manual, bahkan pekerja pun yang selalu menyepelekan hal kecil seperti contoh kedisiplinan sehingga terjadi adanya pemberian insentif yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “ Analisis Perhitungan Upah Langsung dan Insentif Pada Karyawan Sarang Burung Walet, Surabaya” alasan saya mengambil judul ini karena saya menemukan adanya permasalahan dalam

penelitian ini sehingga saya menuliskan dalam rumusan masalah “ Bagaimana menganalisis perhitungan upah langsung dan insentif pada karyawan Sarang Burung Walet ? ” judul ini sebenarnya sudah pernah diteliti sebelumnya, namun saya ingin mengembangkannya dalam pandangan yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memberikan upah langsung dan pemberian insentif terhadap karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Anggaran

Menurut Widajatun dkk (2021) dalam Kerap et al., (2022) Anggaran adalah sebuah kegiatan formal, sistematis, bertanggung jawab, dan tersusun oleh suatu perusahaan dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang ingin dicari oleh sumber suatu sistem pemasukan atau keluarnya barang di suatu instansi dengan waktu kurang lebih satu tahun.

Pengertian Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah upah yang diperoleh secara khusus untuk tenaga kerja yang berkaitan dengan pembuatan produk atau yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu atau balas jasa atas kinerja pegawai dalam proses produksi menjadi barang jadi.

Pengertian Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan merupakan tenaga kerja yang secara tidak langsung berfungsi terhadap sesuatu proses penciptaan serta dengan anggaran yang berhubungan dengan anggaran *overhead* pabrik.

Penyusunan Anggaran Bahan Baku Langsung

1. Anggaran Bahan Baku

Menurut Program et al., (2014) bahan baku yang dipakai saat proses produksi dikelompokkan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Anggaran ini bertujuan untuk merancang kebutuhan suatu perusahaan yang berapa hasil barang mentah langsung akan dipakai atau bisa disebut dinilai dalam rupiah sehingga mengetahui sampai mana perusahaan bisa maju. Secara terperinci anggaran meliputi, sebagai berikut:

- a. Jenis barang jadi yang akan diproduksi

- b. Jenis bahan baku yang dipakai
 - c. Tahapan-tahapan yang akan dimulai dalam proses produksi
2. Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan merupakan anggaran yang wajib dibayarkan dengan berapa banyak barang yang di pesan terhadap bahan baku yang akan digunakan. Biaya ini tidak bisa dibuat dengan harga tetap dengan ketentuan yang berbeda / selalu berubah sesuai dengan tingkat jumlah pemesanan, semakin tinggi jumlah pemesanan maka semakin tinggi pula biaya ordernya. Perihal ini mengakibatkan besarnya jumlah terkait melakukan pemesanan, maka perhitungan pengorderan akan menjadi semakin turun. Contohnya:

- a. Anggaran pemula
 - b. Anggaran administrasi
 - c. Anggaran pengiriman
3. Waktu Pemesanan Barang Mentah

Terkait mengawasi berjalannya proses penciptaan barang dipabrik tidak bisa dengan aktivitas dengan di tentukan dari berapa hasil barang mentah sudah di order. Wajib dipisahkan juga kapan pesanan barang mentah bisa datang tepat waktu sesuai dengan yang di tetapkan di awal. Barang mentah yang sampai tidak tepat waktu akan berdampak terkendalanya proses penciptaan barang, sehingga butuh mencari bahan baku lagi sebagai barang mentah agar proses penciptaan barang di instansi tetap berjalan.

Datangnya bahan baku yang terlalu cepat juga akan mendatangkan konflik, sehingga harus disiapkan tempat untuk penyimpanan dari bahan baku tersebut, juga wajib dipertanggung jawabkan anggaran perawatan ekstranya sehingga dikeluarkan anggaran aktivitas untuk biaya simpan yang ekstra dikarenakan datang terlalu awal. Sehingga faktor ini harus diperhatikan dalam menentukan waktu pemesanan dan penggunaan disaat proses produksi. *Reorder point* merupakan pengorderan ulang barang mentah yang dibutuhkan ketika produksi.

4. Anggaran Persediaan Bahan Baku

Dalam penyusunan anggaran terkait kelangsungan akan bahan baku dan anggaran persediaan bahan baku di nilai dari persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku selalu diperhitungkan. Setiap perusahaan juga memiliki kebijakan untuk menilai setiap

persediaan dan kebijakan tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu Kebijakan FIFO (*First In First Out*) dan Kebijakan LIFO (*Last In Last Out*).

Tujuan terkait rencana biaya barang mentah ini yaitu digunakan melakukan pengecekan terhadap berapa hasil persediaan barang mentah yang ada di instansi. Apabila barang tersebut tersedia di gudang tidak diawasi bisa merugikan suatu perusahaan karena jumlah barang mentah yang ada di gudang bertujuan demi kelancaran proses produksi.

Upah Langsung

Menurut Sujarweni (2017) dalam Farihatu Sholihah & Agustina, (2020) Sistem akuntansi pengupahan merupakan segala sesuatu yang diberikan suatu instansi secara langsung kepada karyawannya yang telah bekerja dengan tujuan untuk memberi apresiasi mengenai kinerja karyawan agar mempertahankan kualitas terbaiknya di perusahaan.

Jika pada suatu perusahaan terdapat komponen yang terbagi menjadi gaji pokok dan bonus, maka jumlah tersebut termasuk biaya tenaga kerja upah langsung. Kecuali yang sudah disebutkan diatas maka termasuk biaya tenaga kerja upah langsung.

Manfaat Upah Langsung

1. Perencanaan Tenaga Kerja yang Tepat

Menurut Indriyani, (2014) proses yang sudah dibuat dengan tepat dan benar akan menghasilkan suatu rincian hasil dan rencana pedoman bagi manajemen, terkait juga dengan perencanaan produksi suatu perusahaan. Jadi, pemanfaatan tenaga kerja/karyawan juga bisa digunakan secara tepat sehingga bisa membantu mencegah resiko kerugian suatu instansi.

2. Perhitungan HPP

Perhitungan ini berpengaruh di anggaran produk lain, seperti anggaran *overhead* dan barang mentah produksi. Dengan demikian perhitungan dan pembuatan anggaran anggaran tenaga kerja upah langsung, harga pokok produksi (HPP) bisa didapatkan dengan cara yang cepat dan perusahaan juga dapat membuat perencanaan terkait harga penjualan di kalangan masyarakat dengan tepat.

3. Sebagai Media Bantu

Biaya ini dipakai sebagai media bantu guna pemantauan agar dapat memberikan informasi yang dicari. Karena sudah terdaftar dalam anggaran dan penyusunannya terdiri dari perencanaan waktu produksi, biaya yang harus diberikan sesuai dengan barang produksi yang dihasilkan oleh pekerja.

Cara Perhitungan Upah Langsung

Dalam penentuan Biaya Tenaga Upah Langsung perusahaan seringkali menggunakan rumus yang telah ditetapkan dengan UU pemerintahan.

Secara rinci, rumus perhitungan hal ini meliputi perhitungan tingkat anggaran pegawai pada metode tertentu dan waktu bekerja yang dilaksanakan oleh pegawai itu sendiri. Dengan begitu, terdapat beberapa hal yang harus dipahami ketika akan melakukan perhitungan terkait Biaya tenaga kerja upah langsung, di antara lain:

1. Berapa hasil dan kualitas barang yang diproduksi
2. Waktu yang diperlukan setiap pegawai guna mendapatkan hasil setiap produk
3. Waktu produksi barang
4. Menghitung gaji sekitar per jam setiap pegawai

Terdapat pengukuran yang sering digunakan guna menghitung anggaran tenaga kerja langsung merupakan waktu jam kerja langsung (DLH). Hasil DLH dapat dihasilkan dengan menggunakan rumus paling mudah, ialah:

$$DLH = Total\ jam\ kerja \times Tingkat\ upah\ tenaga\ kerja$$

Di dalam rumus ini, terkait bisa menggunakan cara perhitungan anggaran tenaga kerja langsung lainnya seperti contoh dibawah ini.

$$BTKL = Upah\ per\ jam \times Lama\ waktu\ pekerjaan$$

Kecuali hal tersebut, juga dapat melakukan perhitungan anggaran tenaga kerja langsung pada setiap barang, dengan memakai penerapan sebagai berikut :

$$BTKL = Upah\ per\ unit \times Jumlah\ unit\ yang\ diproduksi$$

Berpedoman dengan materi yang sudah diuraikan, maka dibutuhkan untuk mendapatkan macam-macam komponen perhitungan, antara lain :

1. Total biaya setiap jam kerja
2. Total biaya setiap barang yang dihasilkan selama bekerja

3. Kualitas barang yang dihasilkan

Insentif

Menurut Fahmi (2017:64) dalam Nugroho, (2022) Insentif merupakan suatu motivasi atau penghargaan kinerja terhadap karyawan karena mampu memberikan performanya terbaik dalam bekerja, bisa berbentuk uang, barang, dll. Hal tersebut bertujuan agar setiap karyawan mendapatkan apresiasi terkait prestasi yang dilakukan dalam bekerja baik bentuk finansial maupun non finansial.

Menurut Sinabela (2017:238) Insentif adalah suatu sistem timbal balik yang didapatkan secara tidak pasti sesuai dengan hasil setiap kinerja karyawan. Insentif merupakan berita menyenangkan untuk karyawan yang telah memberikan seluruh kemampuannya di tempat kerja. Dengan diberikannya insentif tersebut, karyawan yang memiliki kemampuan lebih akan beranggapan dirinya dihargai oleh perusahaan di tempat kerjanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian karya ilmiah, metode penelitian merupakan sistem kerja yang harus dilaksanakan. Hal ini disebabkan metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kerja guna tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal dalam penelitiannya.

Jenis penelitian yang diambil dari karya ilmiah yang berjudul “Analisis Perhitungan Upah Langsung dan Insentif pada Karyawan Sarang Burung Walet, Surabaya” termasuk salah satu penelitian kasus menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Jenis Data

Jenis data ini menggunakan data subjek dan data dokumenter. Data subjek yang diperoleh langsung dengan cara wawancara kepada atasan dan menggunakan data dokumenter yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang didapatkan dari objek yang diteliti atau sumber utama. Data ini didapat dengan melakukan pengamatan kasus yang telah dihadapi secara langsung atau wawancara terhadap bagian atasan dan melakukan survey ke lapangan. Serta menggunakan data sekunder dari dokumen yang telah tertulis.

Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola pikir, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis interpretif dengan mengandalkan daya imajinasi, intuisi, Dalam karya ilmiah ini penulis menggunakan jenis analisis data sebagai berikut : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan Sarang Burung Walet

Sarang Burung Walet merupakan sebuah usaha dibidang peternakan. Namun, perusahaan Sarang Burung Walet yang bertempat di Graha Family Blok Y No.65, Wiyung Surabaya merupakan perusahaan rumahan yang memproduksi barang Sarang Burung Walet menjadi barang jadi sehingga bisa dikonsumsi, dinikmati atau diolah kembali menjadi produk kecantikan, obat-obatan dll. Perusahaan ini menghasilkan sarang burung 100% murni dan alami burung walet import dari luar negeri.

Alasan perusahaan menggunakan barang sarang burung walet dari import adalah karena perusahaan menganggap bahwa hasil dari barang mentah luar negeri menghasilkan barang jadi yang lebih bagus daripada barang mentah walet yang ada di Indonesia. Setelah menghasilkan barang jadi yang sudah diproduksi oleh perusahaan penjualan barang tersebut juga akan di

export kembali ke beberapa negara antara lain yaitu : China, Malaysia, Singapura, Amerika, Hongkong, dll. Dan untuk penjualan di dalam negeri antara lain yaitu : Jakarta, Kalimantan, Sumatra, Jawa, dll.

Perusahaan ini didirikan sekitar tahun 2012 dan sudah berjalan hampir 12 tahun sampai sekarang. Perusahaan sarang burung walet di sini memiliki pegawai sekitar 50 orang. Perusahaan yang dibidang usaha rumahan ini juga sudah memikirkan ingin membuka pabrik yang nantinya akan di ganti menjadi PT (Perseroan Terbatas). Rencana awal yang ingin dijalankan saat ini adalah pemilik usaha akan membuka lowongan pekerjaan besar-besaran dengan tujuan agar produksi tiap hari semakin meningkat. Pemilik usaha juga mengatakan bahwa penjualan tiap bulannya semakin bulan semakin bertambah target sehingga untuk produksi tiap harinya harus di tambah.

Perusahaan sarang burung walet ini juga memiliki cabang di bulak banteng Surabaya, dan juga di probolinggo yang dimana setiap perusahaan tersebut memiliki ketentuan prosedur masing-masing. Dan untuk jumlah pegawai di cabang perusahaan sarang burung walet sekitar masing-masing 12 orang.

Struktur Organisasi

1. Pengertian

Struktur organisasi adalah suatu sistem hubungan antara tiap bagian dalam suatu perusahaan, baik secara posisi divisi maupun tugas, agar bertujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2. Fungsi & Manfaat

- a. Menjelaskan tanggung jawab anggota organisasi atau perusahaan
- b. Menjelaskan kedudukan anggota organisasi atau perusahaan
- c. Memperjelas pembagian tugas setiap divisi

3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sarang Burung Walet

Sumber: Data Dokumen Perusahaan

Tugas setiap divisi di sarang burung walet antara lain sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur bertanggung jawab mengelola perusahaan agar mencapai standart yang sudah di tentapkan oleh perusahaan.

2. Mandor

Mandor bertanggung jawab untuk memimpin dan mengawasi setiap kinerja pegawai.

3. Admin

Admin bertanggung jawab untuk mengelola semua pembukuan yang ada di perusahaan. Baik dari laporan kinerja pegawai, administrasi keuangan, dan juga catat-mencatat.

4. Cetak

Tugas cetak adalah untuk membuat bentuk sarang burung walet menjadi lebih bagus sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Sutir

Tugas sutir adalah untuk membersihkan sarang burung walet kembali yang dari pegawai cabut karena dianggap masih kotor.

6. Seset

Tugas seset adalah membersihkan sarang burung walet yang baru saja dibeli, proses ini merupakan proses pertama sebelum di produksi.

7. Yemping

Tugas Yemping adalah membersihkan barang yang dari kotoran pegawai cabut. Diambil bulu-bulu nya sehingga menjadi bersih.

8. Cabut

Tugas cabut adalah membersihkan bulu-bulu pada barang sarang burung walet yang sudah di seset.

Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sarang Burung Walet, Wiyung Surabaya dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Konsep usaha sarang burung walet dalam perencanaan usaha ini adalah sarang burung walet yang terbuat dari air liur burung walet, yang biasanya digunakan oleh burung walet untuk menyimpan telurnya. Kemudian sarang tersebut di ambil oleh petani walet yang kemudian perusahaan akan memproses produksi dengan cara membersihkan sarang dari bulu dan pasir dengan menggunakan bahan alami yaitu air mineral dan tanpa bahan pengawet atau bahan kimia apapun, setelah dibersihkan dikeringkan dan dicetak agar mendapatkan hasil yang maksimal ketika di produksi.

Perusahan ini juga memiliki tingkat kebersihan sekitar 90-95%. Maka dari itu perhitungan upah langsung dan insentif diberikan tergantung dengan kinerja setiap karyawan. Sebisa mungkin karyawan yang ada harus ditarget dan dilatih terus menerus agar bisa membuat sarang burung walet dengan kualitas yang bagus dan bersih.

Sistem kerja yang ada di perusahaan ini yaitu dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: karyawan harian dan juga karyawan borongan. Untuk sistem kerja harian ada ketentuan waktu yang dimana dari jam 08.00-17.00 WIB. Namun, kekurangan di karyawan harian ini adalah tiap karyawan harus siap jika pekerjaan yang di beri tidak melulu sama. misalkan 1 hari di

bagian sutir, 1 hari di bagian packing, 1 hari di bagian pembersihan flek yang ada pada sarang, dll. Untuk jam kerja terkait karyawan borongan tidak di batasi jam melainkan lebih cepat bekerja selesai maka semakin lebih cepat pulang. Namun, kekurangan di karyawan borongan ini adalah jika produksi yang dihasilkan tidak sesuai standart perusahaan maka di hari berikutnya barang akan di potong timbangannya dan timbangan tentunya juga berpengaruh di pemberian upah dan insentif. Jadi untuk karyawan borongan butuh ketelitian yang benar-benar harus diperhatikan mulai dari kualitas dan hasil barang tersebut agar mendapatkan hasil yang sesuai perusahaan inginkan. di Perusahaan sarang burung walet disini juga memiliki beberapa macam jenis terkait pemberian upah dan jenis barang antara lain yaitu BR (Bulu Ringan), BS (Bulu Sedang), dan BB (Bulu Berat). Setiap timbangan utuh 100gr/ 1 ons untuk barang BR mendapatkan upah Rp. 100.000, untuk timbangan utuh 100gr/ 1 ons barang BS mendapatkan upah Rp. 110.000, untuk timbangan utuh 100gr/ 1 ons barang BB mendapatkan upah Rp. 120.000. Perhitungan insentif mengikuti setiap timbangan karyawan yang di dapatkan setiap hari ketika bekerja. Jika timbangan sekitar 60gr-70gr mendapatkan insentif sebesar Rp. 7.000, jika timbangan yang di dapatkan sekitar 71gr-80gr mendapatkan insentif sebesar Rp. 8.000, jika timbangan yang di dapatkan sekitar 81gr-90gr mendapatkan insentif sebesar Rp. 9.000, jika timbangan sekitar 91gr-100gr mendapatkan insentif sebesar Rp. 10.000.

Pembahasan

Diperusahaan sarang burung walet yang ada di Graha Family Blok Y, Wiyung Surabaya dalam perhitungan upah langsung dibedakan menjadi 2 macam, yaitu : Perhitungan Upah Langsung untuk pekerja borongan, dan Perhitungan Upah Langsung untuk pekerja harian.

Pekerja Borongan

Untuk perhitungan upah langsung bagi pekerja borongan dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Pekerja Borongan Cabut

Dibagian borongan cabut upah di golongkan menjadi masing-masing golongan.

Golongan BR = Rp. 100.000 per 100 gr/1 ons

Golongan BS = Rp. 110.000 per 100 gr/1 ons

Golongan BB = Rp. 120.000 per 100 gr/1 ons

Untuk Insentif digolongkan berdasarkan masing-masing timbangan.

Timbangan 60 gr – 70 gr = Rp. 7.000 per hari

Timbangan 71 gr – 80 gr = Rp. 8.000 per hari

Timbangan 81 gr – 90 gr = Rp. 9.000 per hari

Timbangan 91 gr – 100 gr = Rp. 10.000 per hari

Perhitungan:

Tabel 4.1 Perhitungan Pekerja Borongan Cabut

Nama	Hari						Insentif
	S	S	R	K	J	S	
Fatima	Bs 98gr	Br 99gr	Bb 104gr	Bb 91gr	Bs 91gr	Bb 97gr	Rp. 60.000
Total	107.8 00	99.00 0	124.8 00	109.2 00	100.0 00	116.4 00	

Sumber: Diolah Penulis

Tingkah Upah Rata-Rata = Jumlah Barang x Golongan Barang

Catatan:

Perlu diperhatikan bahwa tingkat timbangan dapat berubah apabila kualitas kinerja karyawan tidak sesuai dengan standart perusahaan, seperti:

- Barang menjadi hancur
- Barang menjadi kotor
- Timbangan menjadi susut (berkurang)

2. Pekerja Borongan Seset

Dibagian borongan seset ini minimal dapat membersihkan seset 1kg diberi upah Rp. 70.000 per hari. Namun, Jika bisa lebih membersihkan dari 1kg per harinya, maka hitungan akan ditambah dan untuk insentif per harinya di beri Rp. 10.000.

Perhitungan:

Tabel 4.2 Perhitungan Pekerja Borongan Seset

Nama	Hari						Insentif
	S	S	R	K	J	S	
Sila	1527 gr	1kg	1500 gr	1625 gr	1723 gr	1043 gr	Rp. 60.000
Total	106.900	70.000	105.000	113.800	120.700	73.000	

Sumber : Diolah Penulis

Tingkah Upah Rata-Rata = Jumlah Barang x Rp.70.000/kg

Catatan:

Perlu diperhatikan bahwa tingkat timbangan dapat berubah apabila kualitas kinerja karyawan tidak sesuai dengan standart perusahaan, seperti:

- a. Barang menjadi hancur
- b. Barang menjadi kotor
- c. Timbangan menjadi susut (berkurang)

3. Pekerja Borongan Cetak

Dibagian borongan cetak upah di golongan menjadi masing-masing golongan.

Golongan Mangkok (M) = Rp. 1.400 per pcs/1 biji

Golongan Oval (Ov) = Rp. 1.350 per pcs/1 biji

Golongan Segi (S) = Rp. 1.200 per pcs/1 biji

Golongan Zeti (Zt) = Rp. 1.000 per pcs/1 biji

Untuk insentif per harinya di beri Rp. 10.000

Perhitungan:

Tabel 4.3 Perhitungan Pekerja Borongan Cetak

Nama	Hari					Insentif
	S	S	R	K	J	
Rahmad	Zt 100pcs	M 50pcs	S 120 pcs	Ov 150 pcs	S 200 pcs	-
	Ov 150 pcs	Zt 100 pcs	M 60pcs	-	-	-
Total	302.500	170.000	328.000	202.500	240.000	Rp. 50.000

Sumber: Diolah Penulis

Tingkah Upah Rata-Rata = Jumlah Barang x Golongan Barang

Catatan:

Perlu diperhatikan bahwa tingkat timbangan dapat berubah apabila kualitas kinerja karyawan tidak sesuai dengan standart perusahaan, seperti:

- a. Barang menjadi hancur
- b. Timbangan menjadi susut (berkurang)

4. Pekerja Borongan Yemping (Yp)

Dibagian borongan Yemping (Yp) ini minimal dapat membersihkan yemping 100gr diberi upah Rp. 90.000 per hari. Namun, Jika bisa lebih membersihkan dari 100gr per harinya, maka hitungan akan ditambah dan untuk insentif per harinya di beri Rp. 10.000.

Perhitungan:

Tabel 4.4 Perhitungan Pekerja Borongan Yp

Nama	Hari						Insentif
	S	S	R	K	J	S	
Elsa	90gr	100gr	120gr	100gr	80gr	80gr	Rp.
Total	81.000	90.000	108.000	113.800	72.000	72.000	60.000

Sumber: Diolah Penulis

Tingkah Upah Rata-Rata = Jumlah Barang x Rp.90.000/kg

Catatan:

Perlu diperhatikan bahwa tingkat timbangan dapat berubah apabila kualitas kinerja karyawan tidak sesuai dengan standart perusahaan, seperti:

- a. Barang menjadi hancur
- b. Timbangan menjadi susut (berkurang)

Pekerja Harian

Pekerja harian yang ada di perusahaan sarang burung walet ini memiliki ketentuan yang jauh berbeda dengan pekerja borongan. Untuk sistem kerja harian memiliki ketentuan waktu yang dimana mulai kerja dari jam 08.00-17.00 WIB. Namun, kekurangan di karyawan harian ini adalah tiap karyawan harus siap jika pekerjaan yang di beri tidak melulu sama. misalkan 1 hari di bagian sutir, 1 hari di bagian packing, 1 hari di bagian pembersihan flek yang ada pada sarang, dll. Di perusahaan ini yang dikatakan pekerja harian antara lain adalah mandor, admin, sutir. Pemberian upah langsung dan insentif di pekerja harian ini tentunya juga berbeda di setiap divisi. Untuk penerimaan upah langsung dan insentif pegawai bisa diterima setiap saat hari kerja/mingguan.

Untuk perhitungan upah langsung dan insentif yang ada di perusahaan sarang burung walet sudah dijabarkan diatas tanpa ada evaluasi dan pembahasan teori ini mendukung teori dari Drs. Gunawan Adisaputro, M.B.A. dan Drs. Marwan Asri, M.B.A. dalam Buku Anggaran Perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran mengenai analisis perhitungan upah langsung dan insentif pada karyawan sarang burung walet dengan menerapkan sistem informasi akuntansi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Sarang Burung Walet yang bertempat di Graha Family Blok Y No. 65, Wiyung Surabaya belum melakukan perhitungan upah langsung dan insentif dengan menggunakan metode akuntansi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan akuntansi terutama anggaran dalam menghitung anggaran tenaga kerja langsung sehingga perlu adanya penerapan perhitungan upah langsung dan insentif menggunakan metode anggaran tenaga kerja langsung.
2. Perhitungan upah langsung dan insentif masih menggunakan manual.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya pada perusahaan sarang burung walet.

1. Perhitungan upah langsung dan insentif yang telah disusun oleh penulis dengan menerapkan perhitungan upah langsung dan insentif menggunakan aplikasi Microsoft Excel agar segera diterapkan pada perhitungan ini. Sehingga dapat membantu meringankan ketika perhitungan upah langsung dan insentif menggunakan aplikasi yang tersedia tanpa manual lagi yang hasilnya bisa dijamin 100% akan benar jika sudah mengetahui teori pemakaian aplikasi.
2. Perusahaan diharapkan segera menjadikan usaha rumahan ini dikembangkan menjadi PT karena dengan penjualan yang sudah mencapai target dan hal tersebut juga akan berpengaruh diperusahaan jika perusahaan sudah menjadi besar dan akan berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Ariana, R. (2016). *Analisis Pemberian Insentif Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai AJB Bumi Putera Syariah Cabang Palembang*. 1–23.
- Bagaskoro, B., & Jihan, A. (2017). ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN (STUDY KASUS OAKWOOD PREMIER COZMO JAKARTA) Analysis Of Operational Budget And Realization As A Management Tool In Company Performance Assessment (Case Study Oakwood Premier Cozmo Jakarta) Budi B. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 2(3), 324–337.
- Farihatu Sholihah, F. S., & Agustina, R. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Gaji dan Upah Perum BULOG Cabang Surabaya Selatan. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(3), 191–197.
- INDRIYANI, A. (2014). Department, Analisis Pengaruh Gaji Dan Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Operation Indonesia, Pt. Export Leaf. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 41–56.
- Kerap, V., Nangoi, G., Rondonuwu, S., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, K. (2022). *Analisis Anggaran Biaya Produksi Pada PT. Anping Seafood Indonesia Analisis Of Production Cost Budget at PT. Anping Seafood Indonesia*. 5(2), 583–592.
- Meilawati, D., Dera Pua Rawi, R., Lewenussa, R., & Bintari, W. C. (2019). Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Telesindoshop Kota Sorong. *Manajemen Dewantara*, 3(1), 128–137.
- Nugroho, M. F. H. (2022). Pengaruh Insentif Finansial Dan Insentif Non Finansial Terhadap Kepuasan Kerja Pengemudi Mitra Gojek Komunitas Laskar Sasaji Bandung Area Ciliwung Pt Karya Anak Bangsa. *Journal Competency of Business*, 5(02), 88–101.
- Oentoe, C. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 599–605.
- Program, R. R., Akuntansi, S., Manajemen, J., Politeknik, B., & Batam, N. (2014). *Analisis Anggaran Bahan Baku Pada Project Job number 2353 pada PT Proserv Batam*. 2(1), 40–44.
- Sri, W. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Penggajian pada PT. Segarindo Utama Makassar*.